

LEMBAR FAKTA INTERSEKS

APA YANG DIMAKSUD DENGAN 'INTERSEKS'?

Orang-orang interseks terlahir dengan karakteristik seks (termasuk organ kelamin, gonad/kelenjar seks atau kelenjar reproduksi, dan pola kromosom) yang tidak mengikuti ide biner mengenai tubuh jantan ataupun betina.

Interseks adalah sebuah istilah payung yang digunakan untuk menggambarkan berbagai variasi ketubuhan yang alamiah. Di beberapa kasus, karakter interseks dapat terlihat sejak ia lahir, namun ada juga yang baru terlihat saat pubertas. Beberapa variasi kromosom interseks bisa juga tidak terlihat sama sekali secara fisik.

Menurut para ahli, antara 0.05% hingga 1.7% populasi terlahir dengan ciri-ciri interseks – perkiraan yang tertinggi sama dengan jumlah orang-orang berambut merah.

Menjadi interseks berkaitan erat dengan karakteristik seks biologis, dan berbeda dengan orientasi seksual ataupun identitas gender. Seorang interseks bisa saja adalah heteroseksual, lesbian, biseksual atau aseksual; dan bisa mengidentifikasi sebagai laki-laki, perempuan, keduanya atau tidak keduanya.

Karena tubuh mereka dipandang berbeda, anak-anak interseks dan interseks dewasa kerap kali distigmatisasi dan mengalami pelanggaran HAM ganda, termasuk pelanggaran hak atas kesehatan dan integritas fisiknya, hak untuk bebas dari penyiksaan dan perlakuan yang kejam, tidak manusiawi dan merendahkan martabat, dan hak atas kesetaraan serta non diskriminasi.

INTEGRITAS FISIK

Sudah merupakan praktik yang umum untuk melakukan operasi yang tidak dibutuhkan maupun prosedur lainnya terhadap anak-anak interseks dengan tujuan untuk membuat penampilan mereka sesuai dengan stereotip seks yang biner. Operasi maupun berbagai prosedur yang dilakukan ini kerap kali berdampak pada tidak bisa dikembalikannya kondisi anak-anak interseks pada kondisi semula.

Situasi ini menyebabkan infertilitas permanen, kesakitan, inkontinensia urine (kondisi sulit menahan buang air kecil), kehilangan sensasi seksual dan penderitaan mental yang berkepanjangan, termasuk depresi. Lebih lanjut, dilakukan tanpa kesepakatan yang sepenuhnya dan bebas dari orang yang bersangkutan karena kerap kali terlalu muda untuk membuat keputusan, prosedur-prosedur ini dapat melanggar hak-hak mereka atas integritas fisik, hak untuk bebas dari penyiksaan dan perlakuan yang kejam, tidak manusiawi dan merendahkan martabat serta untuk hidup bebas dari praktik-praktik yang membahayakan.

Prosedur-prosedur tersebut dijustifikasi oleh berbagai norma budaya dan gender serta keyakinan yang diskriminatif tentang orang-orang interseks dan integrasi mereka ke dalam masyarakat. Berbagai perlakuan diskriminatif tidak pernah bisa jadi pembenar terhadap pelanggaran hak asasi manusia, termasuk perlakuan paksa dan pelanggaran hak atas integritas fisik. Negara memiliki tugas untuk memerangi diskriminasi dan stereotip yang membahayakan, bukan malah memperkuatnya. Berbagai prosedur tersebut terkadang dibenarkan atas nama manfaat terhadap kesehatan, namun kerap diajukan dengan bukti lemah dan tanpa mendiskusikan solusi alternatif yang melindungi integritas fisik dan menghormati otonomi.

Sayangnya, berbagai keyakinan dan tekanan sosial kerap kali terefleksi dari para dokter, dan juga orangtua dari anak-anak interseks, yang mendorong dan/atau memberikan izin terhadap prosedur tersebut, meskipun minim indikasi medis, tidak berkaitan dengan kebutuhan dan urgensi, dan prosedur tersebut melanggar standar hak asasi manusia. Izin seringkali diberikan tanpa ada informasi tentang konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang terhadap operasi dan dengan minimnya kontak dengan teman sebaya, termasuk interseks dewasa dan keluarga mereka.

Banyak interseks dewasa yang mengalami operasi karena ketika masih anak-anak mereka merasa malu dan mendapat stigma yang berkaitan dengan upaya untuk menghapus ciri-ciri interseks mereka, juga penderitaan fisik dan mental yang signifikan, termasuk sebagai dampak yang menyakitkan dari bekas luka. Banyak yang juga merasa bahwa mereka dipaksa dikotakkan dalam kategori seks dan gender yang tidak sesuai bagi mereka.

Karena kondisi dan dampak yang tidak dapat dikembalikan terhadap integritas fisik dan otonomi, operasi medis atau penanganan yang tidak diperlukan dan tidak diminta seharusnya dilarang. Anak-anak interseks dan keluarga mereka harus mendapatkan konseling dan dukungan yang memadai, termasuk dari teman sebaya mereka.

DISKRIMINASI

Orang-orang interseks kerap kali mendapat diskriminasi dan perlakuan yang kejam dan tidak manusiawi jika mereka diketahui bahwa mereka adalah interseks, atau jika mereka dipersepsikan tidak memenuhi norma-norma gender yang ada. Peraturan anti diskriminasi yang tidak secara langsung melarang diskriminasi terhadap

orang-orang interseks, membuat mereka rentan terhadap praktik-praktik diskriminatif di berbagai situasi, termasuk akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, layanan publik, pekerjaan dan olahraga.

Para profesional di bidang layanan kesehatan kerap kali minim mendapatkan pelatihan, pengetahuan dan pemahaman yang memadai untuk memperhatikan berbagai kebutuhan kesehatan yang spesifik dari orang-orang interseks, termasuk dalam menyediakan layanan kesehatan yang tepat, dan menghormati otonomi dan hak-hak orang-orang interseks tentang integritas fisik dan kesehatannya.

Beberapa orang-orang interseks juga menghadapi berbagai hambatan dan diskriminasi jika mereka ingin atau perlu mengubah penanda jenis kelamin mereka di sertifikat kelahiran dan berbagai dokumen resmi lainnya.

Para atlet interseks menghadapi serangkaian tantangan tersendiri. Terdapat beberapa kasus dari atlet interseks perempuan yang didiskualifikasi dari kompetisi olahraga karena alasan ciri-ciri interseks mereka. Meskipun begitu, menjadi interseks tidak berarti berkorelasi dengan performa yang baik (misalnya, energi fisik yang lebih besar dibandingkan yang lain). Sebaliknya, ada berbagai variasi fisik yang tidak berdampak pada performa, seperti perkembangan otot dan tinggi badan malah tidak mengalami pengawasan dan pembatasan.

PERLINDUNGAN DAN PEMULIHAN

Orang-orang interseks seharusnya dilindungi dari berbagai pelanggaran hak mereka. Kapanpun pelanggaran tersebut muncul, investigasi harus dilakukan dan orang-orang yang diduga pelaku

dituntut. Para korban harus mendapat akses terhadap pemulihan yang efektif, termasuk pemulihan dan kompensasi atas berbagai kerusakan atau kesakitan yang dialami secara berkelanjutan.

Orang-orang interseks harus juga menjadi subjek yang dikonsultasikan dalam perkembangan legislasi dan kebijakan yang berdampak pada hak-hak mereka.

BERBAGAI PERKEMBANGAN POSITIF

Pada 2013, Australia mengadopsi Undang-Undang Perubahan Diskriminasi Seks (Status Orientasi Seksual, Identitas Gender dan Interseks) - aturan hukum yang pertama kali memasukkan status interseks sebagai basis yang berdiri sendiri untuk melarang diskriminasi. Senat Australia juga melakukan penyelidikan resmi mengenai sterilisasi paksa terhadap orang-orang interseks.

Pada 2015, Malta mengadopsi Undang-Undang tentang Identitas Gender, Ekspresi Gender dan Karakteristik Seks – aturan hukum yang pertama melarang operasi dan penanganan terhadap karakteristik seks anak-anak tanpa persetujuan mereka. Aturan ini juga melarang diskriminasi berbasis karakteristik seks.

BERBAGAI POIN TINDAKAN

Negara-Negara:

- Melarang operasi dan berbagai prosedur yang tidak diperlukan secara medis mengenai karakteristik seks dari anak-anak interseks, melindungi integritas fisik mereka dan menghormati otonomi mereka.

- Memastikan bahwa orang-orang interseks beserta keluarganya menerima dukungan dan konseling yang memadai, termasuk dari kawan sebaya mereka.

- Melarang diskriminasi atas dasar ciri-ciri, karakteristik atau status interseks, termasuk dalam pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan, olahraga, dan akses layanan publik, serta merespon diskriminasi yang terjadi melalui berbagai inisiatif anti-diskriminasi yang relevan.

- Memastikan bahwa berbagai pelanggaran hak asasi manusia terhadap orang-orang interseks diinvestigasi dan terduga pelaku dituntut, serta para korban pelanggaran hak mendapat akses terhadap pemulihan efektif, pemulihan dan kompensasi atas berbagai kerusakan atau kesakitan yang dialami secara berkelanjutan.

- Badan-badan nasional hak asasi manusia melakukan penelitian dan pengawasan terhadap situasi hak orang-orang interseks.

- Membuat aturan hukum yang memfasilitasi rangkaian prosedur untuk mengubah penanda jenis kelamin di berbagai sertifikat kelahiran dan dokumen resmi orang-orang interseks.

- Menyediakan tenaga kesehatan yang terlatih dengan kebutuhan kesehatan dan hak-hak asasi dari orang-orang interseks serta nasehat dan layanan yang tepat untuk diberikan pada orangtua dan anak-anak interseks, menghormati otonomi orang-orang interseks, integritas fisik serta karakteristik seks mereka.

- Memastikan bahwa para hakim, pihak imigrasi, aparat penegak hukum, tenaga kesehatan, pendidikan dan lainnya dilatih untuk menghormati dan memberikan penanganan yang setara bagi orang-orang interseks.

- Memastikan bahwa orang-orang dan organisasi-organisasi interseks menjadi subjek yang dikonsultasikan dan berpartisipasi dalam pengembangan riset, legislasi dan kebijakan yang berdampak pada hak-hak mereka.

Media:

- Masukkan suara orang-orang dan kelompok interseks di surat kabar, televisi dan radio.
- Berikan gambaran yang objektif dan berimbang tentang orang-orang interseks dan persoalan hak asasi manusia yang meliputi mereka.
- Jangan membuat asumsi tentang orientasi seksual atau identitas gender orang-orang interseks.

Kamu, teman-temanmu dan individu lainnya bisa membuat perubahan juga:

- Bersuaralah ketika kamu melihat bentuk diskriminasi atau kekerasan terhadap orang-orang interseks.
- Ingat bahwa orang-orang interseks bisa memiliki beragam orientasi seksual dan identitas gender.

Apresiasi terhadap Penerjemahan Lembar Fakta Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Bahasa Indonesia:

Projek Penerjemahan Lembar Fakta Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Interseks ke dalam berbagai bahasa di Asia ini diinisiasi oleh Interseks Asia, disponsori oleh RFSL. Interseks Asia ingin menyampaikan terima kasih kepada komunitas interseks di Indonesia, dan Yulia Dwi Andriyanti atas masukan serta dukungan penerjemahan dan penyuntingan.

Banyak terima kasih disampaikan atas kesediaan dari Kampanye Bebas dan Setara PBB serta Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia yang memperbolehkan projek penerjemahan ini. Terjemahan ini telah dibaca ulang dan disetujui oleh aktivis-aktivis interseks nasional. PBB tidak bertanggungjawab atas keakuratan terjemahan tidak resmi ini.

Produced by:



Source:



Our Sponsors:



Allies:

